

Bentuk Apresiasi Guru Terhadap Siswa Dalam Memotivasi Belajar Seni Tari Di SMK Negeri 9 Padang

A Form Of Teacher Appreciation For Students In Motivating Dance Learning At SMK Negeri 9 Padang

Siti Khodijah

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: sitikhadijahreal@gmail.com

Indrayuda Indrayuda

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
Email: indrayuda@fbs.unp.ac.id

Korespondensi penulis: sitikhadijahreal@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze and describe the form of teacher appreciation for students in motivating dance learning at SMK Negeri 9 Padang. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through observation, interviews, documentation and literature study. The steps of analyzing data are collecting data, analyzing data and describing data. The results showed that giving teacher appreciation to students was very influential in an effort to motivate students in learning dance. Teachers play an important role in efforts to motivate students to learn dance. With the appreciation of students can make students motivated to learn dance. This can increase students' extrinsic motivation. With the increase in extrinsic motivation, students will be enthusiastic in learning dance because they feel that the slightest effort made will be appreciated by the teacher, so that students will get used to doing their obligations, meaning that students' intrinsic motivation will increase as well.*

Keyword: *appreciation, motivation, learning the art of dance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk apresiasi guru terhadap siswa dalam memotivasi belajar seni tari di SMK Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, menganalisis data dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian apresiasi guru terhadap siswa sangat berpengaruh dalam upaya memotivasi siswa dalam belajar seni tari. Guru memegang peran penting dalam upaya memotivasi siswa dalam belajar seni tari. Dengan adanya pemberian apresiasi terhadap siswa dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar seni tari. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Dengan meningkatnya motivasi ekstrinsik, siswa akan semangat dalam belajar tari karena merasa usaha sekecil apapun yang dilakukan akan diapresiasi oleh guru, dengan begitu siswa akan terbiasa melakukan kewajibannya artinya motivasi intrinsik siswa akan meningkat pula.

Kata kunci: apresiasi, memotivasi, belajar seni tari

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang paling utama dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Indrayuda dalam Naselia (2021: 44) bahwa pendidikan merupakan asset masa depan agar sumber daya manusia berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Salah satu cara untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia adalah dengan meningkatkan nilai pendidikan yang dapat dicapai dengan memperbaiki proses pembelajaran. Fathurrohman (2015:12) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan benar, sedangkan belajar adalah suatu proses memahami yang dialami semua orang dan berlangsung seumur hidup. Semua pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter siswa. Semua pembelajaran di sekolah penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat membangun karakter siswa adalah pembelajaran seni budaya.

Dalam sebuah pembelajaran seni budaya ada tiga pokok pembelajaran yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan teater. Seni Tari merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berkreasi dalam menghasilkan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi kehidupan. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan yaitu guru dan siswa yang saling bertinteraksi.

Guru merupakan seorang pengajar dan siswa seseorang yang belajar. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran harus terjalin dengan baik. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari seorang guru. Guru dituntut untuk semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan siswa. Walaupun peranannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwasanya guru bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Sebab salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa baik dari guru maupun dari diri siswa itu sendiri.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Arianti, 2018:111). Motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menggerakkan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang dapat mendorong individu dalam melakukan kegiatan belajarnya dan mencapai tujuan belajar. Dengan adanya motivasi siswa dalam belajar, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan pemberian apresiasi terhadap siswa.

Menurut Slameto (2013:170) Apresiasi atau penghargaan merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati. Apresiasi adalah sebuah bentuk penghargaan yang diberikan guru terhadap capaian hasil belajar siswa. Apresiasi sama halnya dengan reward yang berarti suatu bentuk penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu prestasi, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan (Kirana, Anifa 2020:176). Apresiasi biasanya diungkapkan secara langsung baik melalui lisan ataupun tulisan.

Memberikan apresiasi kepada siswa tidak hanya dilakukan ketika siswa yang berprestasi dan berhasil mencapai sesuatu hasil capaian yang besar. Apresiasi juga diberikan terhadap usaha sekecil apapun yang siswa lakukan. Bahkan ketika siswa tidak bisa mencapai keinginannya, atau gagal mencapai sesuatu, tetap berikan dorongan semangat berupa apresiasi, untuk menambah percaya dirinya. Semakin sering mengapresiasi, secara tak sadar, hal tersebut menjadikan siswa lebih percaya diri dan kreatif.

SMK Negeri 9 Padang adalah sekolah dimana peneliti melakukan Praktek Lapangan (PLK). SMK Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah kelompok program keahlian Pariwisata, dengan keahlian akomodasi Perhotelan dan Tata Boga/Kuliner. Sekolah ini terletak di Jalan Bungo Kandung Nomor 18 dan Jalan Hiligoo Nomor 65, Kampung Pondok, Padang Barat, Kota Padang.

Berdasarkan obervasi awal dengan melakukan wawancara pada tanggal 2 Februari dengan guru mata pelajaran seni budaya Oktia Jusma Widyastuti,S.pd di SMK Negeri 9 Padang mengatakan bahwa “pemberian apresiasi berupa penguatan dan pujian dalam proses pembelajaran seni tari kerap diberikan kepada anak”. Apresiasi tersebut diberikan kepada anak atas usaha dan hasil capaiannya ketika belajar seni tari. Menurut Soedarsono dalam Trinanda (2019: 10) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui greak-gerak yang ritmis dan indah

Kemudian observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 8 Februari dengan mengamati guru seni budaya mengajar di kelas X Kuliner 2, beliau kerap kali memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil mencapai tujuannya dengan tujuan memotivasi belajar seni tari.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2016:15) Metode Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, menganalisis data dan mendeskripsikan data. Menurut Miles and Huberman dalam Elfina Firman (2021) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Proses Belajar Mengajar Seni Tari

a. Kurikulum

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis 15 Februari 2023 dengan kepala sekolah SMK Negeri 9 Padang dengan Syamsul Mardan, S.Pd, MM pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 9 Padang menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum kegiatan belajar mengajar dengan jenis yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep pembelajaran dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan karakter dan moral siswa.

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- 2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

b. Materi

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru seni budaya yaitu ibuk Oktia Jusman Widyastuti S.Pd pada tanggal 15 Februari 2023 pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMK Negeri 9 Padang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat. Proses belajar mengajar dimulai pada jam 07.15-17.00 WIB. Dalam penulisan ini penulis melaksanakan penelitian pada tanggal 15 Februari di semester genap di kelas X Kuliner 2. Guru menggunakan materi ajar "Berkenalan Dengan Makna Tari" yang dilakukan selama $1.2\text{JP} \times 45 \text{ menit} = 90 \text{ menit}$ yang dibagi menjadi tiga kelompok langkah-langkah pembelajaran. Dimuali dengan kegiatan pendahuluan selama 10 menit, kemudian kegiatan inti selama 70 menit, diakhiri dengan kegiatan penutup selama 10 menit.

Pada pertemuan pertama materi pembelajarannya: Mengidentifikasi makna tari. Pada pertemuan kedua materi pembelajarannya: Menganalisis makna tari dari kegiatan mengamati yang berkaitan dengan fungsi serta elemen-elemen tari. Pada pertemuan ketiga materi pembelajarannya: Membuat karya tari sederhana menggunakan properti dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru seni budaya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Februari dalam proses pembelajaran seni tari, guru menggunakan Tari Piring dalam materi Berkenalan Dengan Makna Tari. Dalam pembelajaran ini siswa tidak dituntut untuk bisa membuat karya tari seperti dalam modul. Guru seni budaya hanya menyuruh anak untuk bisa membuat 5 pola lantai tari dengan variasi arah hadap yang berbeda.

c. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 9 pada tanggal 15 Februari 2023 menggunakan metode pembelajaran *Program Based Learning (PBL)*. Metode *Program Based Learning (PBL)* merupakan program pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai (Widodo, 2013:21).

Metode *Program Based Learning (PBL)* dilakukan dengan memberikan beberapa soal di awal pembelajaran, kemudian anak-anak melakukan diskusi untuk menjawab soal tersebut, selanjutnya guru memberikan kesimpulan. Dalam metode *Problem Based Learning (PBL)* anak dituntut lebih aktif dan kreatif dalam mencari materi pembelajaran melalui buku maupun internet. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang artinya seseorang yang membantu siswa untuk memahami kesulitan dalam belajar. Sebagaimana menurut Putri (2018):

- 1) metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok.

d. Media Pembelajaran

Berdasarkan modul pembelajaran kurikulum merdeka media pembelajaran yang dibutuhkan adalah laptop, infokus, handphone, SOP, buku panduan, alat, dan bahan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di SMK Negeri 9 pada tanggal 15 Februari 2023 media pembelajaran kurang tersedia.

Guru hanya menggunakan handphone siswa masing-masing untuk melihat video pembelajaran yang seharusnya dilihat melalui laptop yang tersambung infokus. Hal tersebut dikarenakan laptop dan infokus lebih dikhususkan pemakaiannya kepada kelas XII saja. Hal

tersebut membuat siswa tidak fokus dalam belajar. Banyak anak yang terlihat membuka aplikasi game dan sosial media saat proses pembelajaran mengamati video tari yang diberikan guru.

2. Aktivitas dan Interaksi Siswa dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru seni budaya (Oktia Jusman Widyastuti S. Pd) pada tanggal 2 Februari 2023 beliau mengatakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul pembelajaran. Beliau juga mengatakan selalu mendekati diri kepada siswa dengan memberikan penguatan, semangat, dan apresiasi terhadap suatu capaian siswa untuk menjalin interaksi yang baik dengan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Februari 2023 sebelum memulai proses pembelajaran guru tidak langsung memberikan materi ajar, tetapi guru menyapa seluruh siswa dengan menanyakan kabar, apakah sudah makan, dan apakah sudah siap memulai proses pembelajaran. Kemudian melanjutkan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seni tari guru memberikan sanksi berupa denda sebesar Rp. 2000 kepada siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dan tidak hadir tanpa keterangan dalam pembelajaran seni tari. Kemudian uang tersebut dikumpul untuk dibelikan hadiah (reward) berupa peralatan sekolah, dan makanan yang akan diberikan kepada kelompok terbaik dalam materi membuat karya tari sederhana dalam pertemuan ketiga.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa dari kelas X Kuliner 2 yaitu; Elisabeth, Divo Adyatama, Fresya Fredesia yang dilakukan pada tanggal 22 Februari mereka mengatakan guru seni budaya sangat dekat murid dan cara mengajarnya yang terkesan santai tetapi tetap tegas. Beliau juga sering memberikan hadiah (reward) berupa peralatan sekolah dan permen kepada siswa, dan nilai plus kepada siswa yang menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan dalam diskusi kelompok. Tetapi beliau sering memberikan tugas tetapi tidak memberikan penilaian membuat siswa menjadi malas mengerjakan tugas.

3. Bentuk Apresiasi Guru terhadap Siswa

Pemberian apresiasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor untuk memotivasi siswa dalam belajar. Dengan memberikan apresiasi kepada siswa, siswa akan merasa usahanya dihargai. Apresiasi hendaknya diberikan kepada seluruh siswa yang berhasil maupun tidak agar seluruh siswa termotivasi dalam belajar.

Berikut beberapa macam bentuk apresiasi yang diberikan guru terhadap siswa dalam memotivasi seni tari di SMK Negeri 9 Padang :

a. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk penghargaan yang paling mudah untuk dilakukan. Pujian yang diberikan pada siswa dapat berupa kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali,

anak pintar, dan hebat. Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMK Negeri 9 Padang pada tanggal 15 Februari 2023 penulis melihat setiap guru masuk kelas selalu memberikan senyuman membuat anak terlihat semangat memulai pembelajaran. Kemudian guru menyapa siswa sambil tersenyum dan menanyakan pembelajaran minggu lalu. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil mencapai tujuannya berupa gestur tubuh seperti: tepuk tangan, mengangkat dua jempol, dan menepuk bahu.

b. Penghormatan

Bentuk reward berupa penghormatan ada dua jenis. Pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu dengan mengumumkan siswa mendapat penghormatan di hadapan teman sekelas atau bahkan satu sekolah. Penghormatan kedua dari penghormatan adalah memberikan kekuasaan atau keistimewaan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMK Negeri 9 Padang bukan hanya guru tetapi sekolah juga sangat mengapresiasi pencapaian seorang siswa, terlihat pada tanggal 20 Februari 2023 beberapa siswa mendapatkan penghormatan atas capriannya dengan diumumkan di lapangan setekah upacara bendera.

c. Hadiah

Hadiah adalah reward yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan kepada siswa dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan makanan. Reward berupa hadiah ini dapat juga disebut sebagai reward materil. Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMK Negeri 9 Padang pada tanggal 1 Maret pada minggu ketiga pembelajaran guru memberikan reward berupa hadiah kepada siswa setelah membuat karya tari sederhana.

4. Motivasi Siswa dalam pembelajaran Seni Tari

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri siswa yang tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri siswa sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMK Negeri 9 Padang pada tanggal 15 Februari 2023 penulis melihat kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari karena merasa pembelajaran seni tari tidak terlalu penting. Hanya beberapa siswa yang berminat untuk belajar seni tari. Maka dengan memberikan apresiasi kepada anak berupa reward, semangat, pujian, penguatan membuat anak menjadi termotivasi untuk belajar seni budaya. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran pada minggu ketiga pada tanggal 1 Maret 2023 siswa terlihat antusias membuat karya tari sederhana.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri (lingkungan) misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMK Negeri 9 Padang penulis melihat bahwa guru seni budaya Oktia Jusman Widyastuti ingin memotivasi siswa belajar seni tari melalui pemberian apresiasi kepada siswa agar lebih giat belajar seni tari. Karena pada dasarnya guru berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar.

5. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang bentuk apresiasi guru terhadap siswa dalam memotivasi belajar seni tari di SMK Negeri 9. Hasil penelitian didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan, sedangkan untuk wawancara ditunjukkan kepada kepala sekolah, guru seni budaya, dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis pada tanggal 15 Februari 2023 guru seni budaya Oktia Jusman Widyastuti S. Pd dan siswa pada tanggal 22 Februari 2023. Guru seni tari kerap kali memberikan apresiasi berupa kata-kata penguatan dan pujian seperti : semangat, hebat, dan pintar. Guru juga memberikan reward berupa hadiah makanan dan perlengkapan sekolah seperti: pulpen, buku, penghapus, pensil, dan penggaris. Karena beliau mengatakan hal tersebut dapat memotivasi anak dalam belajar seni tari. Menurut Imam Wahyudi (2012:14) guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah adanya motivasi belajar yang dimiliki siswa baik dari guru maupun dari diri siswa itu sendiri. Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan pemberian apresiasi terhadap siswa. Apresiasi sendiri merupakan penilaian atas suatu usaha atau pencapaian, apresiasi tidak harus diberikan dalam wujud benda, tetapi bisa juga diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, atau ungkapan kebanggaan (Zulyyina, 2020).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiasi oleh guru terhadap siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar seni tari. Hal tersebut membantu meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa yang mana motivasi tumbuh melalui pemberian apresiasi dari guru.

Memberikan apresiasi kepada siswa tidaklah sulit bahkan sangat mudah sesuai dengan banyaknya bentuk apresiasi yang dapat diberikan guru terhadap murid. Saat menerima apresiasi siswa merasa dirinya lebih dihargai, disayangi, dan dicintai. Apresiasi tidak hanya diberikan kepada siswa yang melakukan usaha apresiasi juga dapat diberikan ketika siswa yang merasa sedih, terpuruk, kehilangan kepercayaan diri, sehingga secara kejiwaan siswa dapat terbantu untuk mengembangkan kendali kepercayaan dirinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Bentuk Apresiasi Guru terhadap Siswa Dalam Memotivasi Belajar Seni Tari di SMK Negeri 9 Padang, yang dilakukan pengamatan di kelas X Kuliner 2 yang terdiri dari 33 siswa di dapatkan bahwa guru memegang peran penting dalam upaya memotivasi siswa dalam belajar seni tari. Dengan adanya pemberian apresiasi terhadap siswa dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar seni tari. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa. Dengan meningkatnya motivasi ekstrinsik, siswa akan semangat dalam belajar tari karena merasa usaha sekecil apapun yang dilakukan akan diapresiasi oleh guru, dengan begitu siswa akan terbiasa melakukan kewajibannya artinya motivasi intrinsik siswa akan meningkat pula. Dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiasi guru terhadap siswa sangat berpengaruh dalam upaya memotivasi siswa dalam belajar seni tari.

Rujukan

- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Aristya, G. R., Zuyyina, C., Dyatama, G. R., & Maulina, N. T. A. (2020, September). Optimization of the CTAB3-LiCl and commercial kit methods in the process of RNA isolation and amplification in strawberries fruit (*Fragaria spp.*). In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2260, No. 1). AIP Publishing.
- Fathurrohman, M. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Firman, E., & Ardipal, A. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Melalui Media Audiovisual di SMA Negeri 1 Bonjol. *Jurnal Sendoratasik*, 10(4), 16-24.
- Kirana, Z. C., & AM, A. N. A. B. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174-193.
- Naselia, B., & Indrayuda, I. (2021). Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMA N 12 Padang. *Jurnal Sendoratasik*, 10(3), 43-51.
- Putri, W. A., Indrayuda, I., & Susmiarti, S. (2018). Efektivitas penggunaan metode ceramah dan demonstrasi pada pembelajaran seni tari di kelas vii a smp pembangunan laboratorium unp. *Jurnal Sendoratasik*, 7(1), 1-5.
- Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Trinanda, R., & Indrayuda, I. (2019). Hubungan Pelatih Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 8(2), 9-16.
- Wahyudi, I. (2012). *Pengaruh Pendidikan Mentoring Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Terhadap Tingkat Keberagaman Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2010/2011)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widodo, L. W. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning di MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo. *Jurnal Fisika Indonesia* , 32-35.